

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang *single parent* bukanlah suatu pilihan, setiap insan pastilah sangat mengidam-idamkan pernikahan yang langgeng hingga akhir hayatnya. Jika melihat kejadian sekarang ini, banyak sekali kejadian yang membuat miris akibat peristiwa tersebut, di antaranya yaitu maraknya pergaulan yang tidak didasari ilmu agama. Barangkali semua itu terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang serta pemahaman agama dari orang tua nya yang utuh. Mereka menganggap bahwa orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Padahal, jika sang anak mengerti bahwa itu semua dilakukan orang tua nya hanya untuk kehidupan sang anak tersebut agar dapat dikatakan layak dalam masalah materinya, walau sebenarnya keadaan keluarga mereka sudah hancur. Tampaknya mereka mencoba untuk bangkit dari keterpurukan masa lalu mereka dengan menyibukkan diri dengan pekerjaan.

Beralih dari pemaparan di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan bukan hal tentang pergaulan mereka, melainkan tentang bagaimana seorang *single parent* tersebut dapat mendidik anaknya dalam hal pendidikan Alquran. Maka hal terpentingnya adalah dalam bentuk dan cara apa yang dipilih atau yang digunakan orang tua dalam mengajarkan Alquran. Penulis berpikir bahwa sangat pentingnya tentang bagaimana seorang *single parent*

mampu memberlakukan itu, karena itu adalah salah satu aset yang bisa dan bahkan pasti didapat oleh orang tua di dunia dan di akhirat. Maka hal yang perlu dan sangat penting menjadi acuan kita adalah bukan tentang mengapa Allah jadikan seperti ini, tetapi tentang bagaimana kita bisa menyelesaikan ini semua dengan cara terbaik yaitu dengan ilmuNya.

Maka yang harus kita pahami terlebih dahulu adalah konsep keluarga itu sendiri, yang mana dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial, sebagaimana berikut:

1. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti.
2. Keluarga dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.¹

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Menurut WJS

¹ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), h. 17

Poerwadarminta, keluarga adalah sebagai sanak keluarga, kaum kerabat.² Sedangkan menurut Abu Ahmadi berpendapat bahwa, “keluarga adalah sebuah *group* yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita. Perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan (mengasuh) anak-anak. Keluarga di sini merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.”³

Sedangkan menurut penulis, keluarga itu dapat dianalogikan seperti segitiga sama sisi, yang mana pada sisi paling atas itu adalah sang anak dan kedua sisi yang sama tersebut adalah ibu dan ayah. Di sini sangat jelas bahwa semuanya harus saling bersinergis, agar kiranya tetap tegak berdiri segitiga itu. Maka ini semua tentang bagaimana sang anak mengidolakan tanggung jawab ayahnya dan tentang bagaimana seorang anak yang mengidolakan kelembutan kasih sayang ibunya. Agar kelak nantinya mampu menjadi *future* yang dapat terealisasikan sesuai *ekspektasi* kita.

Bagi penulis, peristiwa seperti ini sangatlah layak untuk diteliti. Karena penulis melihat bahwa sebagian besar yang menjadi sorotan kita di zaman yang milenial ini adalah tentang bagaimana pendidikan Alquran itu dapat terealisasikan dengan baik, bukan hanya mampu membacanya saja namun lebih dari itu, yaitu bagaimana sang anak mampu *mentadabburi* untuk modal direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tiadalah yang lebih berharga melainkan mampu membentuk anak-anak yang *sholih* dan *sholihah*.

² WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1984), h. 471

³ Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*, (Ramadhani, Solo, 1985), h. 75

Penulis pun sangat antusias dengan pernyataan bahwa, “Saya tidak ingin membuat orang tua saya menyesal karena telah melahirkan saya ke dunia ini”. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Insyirah ayat 5 dan 6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Berkaitan dengan ayat di atas maka jelas sekali bahwa Allah itu selalu memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan yang kita hadapi. Setiap soal ujian yang Allah berikan, pastilah ada jawaban tersendiri yang Allah siapkan untuk hambanya. Tinggal bagaimana manusia itu mencari jalan atas persoalan yang ia hadapi bisa terselesaikan.

Jelas sekali bahwa ketika penulis tidak mengadakan penelitian ini maka akan sulit mengendalikan problem sosial ini, karena bagi penulis ini adalah modal utama kita sebelum menjadi orangtua dan seorang guru untuk bisa mencari celah perbaikan apa saja yang harus dilakukan. Selain itu, jika hal ini tidak dilakukan maka bisa menyebabkan para *single parents* kehilangan harapan terhadap penerus generasinya, dengan harapan setidaknya dengan cara seperti ini kita mampu membantu lewat tulisan sederhana ini dan saling menguatkan bahwa pendidikan Alquran harus bisa terealisasikan sebagai bentuk pengabdian kita kepada Allah walau bagaimana pun kondisi latar belakang kita.

diberbagai latar belakang setiap keluarga sehingga peneliti mengkhususkan pada keluarga *single parent*.

Maka dari pemaparan di atas, penulis mengambil permasalahan tersebut untuk diulas karena penulis meyakini bahwa permasalahan ini layak untuk dipertanggung jawabkan, sehingga penelitian memiliki judul “Pendidikan Alquran Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Alquran

Pendidikan yang penulis maksud adalah suatu usaha yang disengaja dilakukan oleh keluarga *single parent* kepada anaknya dalam membimbing dan mendidik, khususnya dalam pendidikan Alquran. Sehingga pendidikan yang diharapkan itu bukan hanya tentang *transfer of knowledge* tetapi lebih dari itu, yaitu *transfer of value*.

2. Keluarga

Keluarga yang penulis maksud adalah susunan timbal balik yang saling membutuhkan, di dalamnya terdiri dari seorang ayah, ibu dan seorang anak atau lebih, yang mana berusia dari usia 6 tahun hingga berusia 21 tahun dan anak tersebut belum berstatus menikah.

3. *Single Parent*

Single parent yang penulis maksud adalah orang tua tunggal yang bercerai atau ditinggal mati, baik istri sendiri (janda) maupun suami sendiri (duda) yang memilih untuk melanjutkan hidupnya sendiri-sendiri karena mereka beranggapan sudah tidak ada lagi kecocokan untuk melanjutkan hidup bersama bagi yang bercerai. Sehingga mereka membesarkan, membiayai, membimbing dan mendidik anaknya pun dengan jerih payah sendiri. Kemudian peneliti khususkan bahwa yang menjadi subjek penelitian ialah 2 orang *single parent* bapak (duda) dan 3 orang *single parent* ibu (janda).

C. Fokus Penelitian

1. Penelitian pendidikan Alquran dalam keluarga *single parent* di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Alquran dalam keluarga *single parent* di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pendidikan Alquran dalam keluarga *single parent* di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pendidikan Alquran dalam keluarga *single parent* di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Perihal yang paling mendasar dalam benak penulis untuk mengembangkan permasalahan ini yaitu karena memang sebab pertama, terletak pada QS. Al-qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Di mana ayat di atas menegaskan bahwa sebenarnya Alquran ini menjadi alasan yang sangat mendasar bahwa dengan Alquran ketenangan di dalam dada pasti didapatkan sekalipun banyak masalah yang kita alami maka Alquran mampu menjadi penyembuh hati kita. Begitupula sebab yang kedua, terdapat QS. Al-‘alaq ayat 3-5 :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Bahwa setiap kita umat manusia bukan hanya mampu membaca dengan baik dan benar apa yang nampak, tetapi juga harus mampu membaca yang tersirat, sama halnya dengan kejadian pada konflik di proposal yang penulis kembangkan, bahwa kita harus selalu siap dengan keadaan apapun yang sudah Allah tetapkan kepada kita. Sehingga dari ayat di atas kita bisa membentuk kepribadian kita menjadi kokoh yang tidak mudah rapuh.

Sehingga dari beberapa *problem* yang kita hadapi, maka kita bisa menjadikan Alquran sebagai teman sejati dan tempat kembali kita dalam setiap keadaan. Begitupula alasan ketiga, ialah di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ini dalam bidang pendidikan Alquran masih

kurang digalakkan, terlebih diberbagai latar belakang setiap keluarga sehingga peneliti mengkhususkan pada keluarga *single parent*.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua khususnya *single parent* guna meningkatkan mutu pendidikan Alquran
- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar para *single parent* termotivasi untuk mendidik anaknya dengan Alquran, karena sebenarnya Alquran mampu memberi syafa'at untuk kedua orang tuanya
- c. Menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal pembinaan pendidikan Alquran
- d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai pendidikan Alquran khususnya pada anak *single parent*, karena memang kita tidak pernah tahu kedepannya melainkan tetap mempersiapkan segala kondisi

terburuk dalam masalah rumah tangga kita dengan cara mendalami apa-apa saja aspek tentang Alquran dan memberikan pembelajaran tentang kehidupan rumah tangga dan mendidik anak serta dapat menjaga hubungan dengan keluarga.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua agar lebih menjaga keutuhan dalam rumah tangga dan mencegah untuk melakukan perceraian dan pisah ranjang dan juga untuk memberikan masukan bagi proses pendidikan Alquran kepada *single parent* dalam mencetak generasi yang mumpuni.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Untuk menjadi acuan yang dapat digunakan oleh tokoh masyarakat seperti para guru, tokoh agama, dosen untuk bertanggung jawab dalam pendidikan anak.

G. Kajian Pustaka

Yuli Nita Sari/0801219142, dengan judul “Problema Pendidikan Agama Anak *Single Parent* Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala”, bahwa yang menjadi poin penting ialah lebih kepada hambatan *single parent* dalam mendidik anak perihal agama yang mana latar belakang pendidikan orang tua tersebut di bawah rata-rata serta pemahaman agamanya pun kurang.

Ratna Noviyanti/0801219126, dengan judul “Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Pada Kalangan Keluarga Yang Orang tuanya Janda Di Desa Karang Rejo Trans 300 Kecamatan Jurang Kabupaten Tanah Laut) bahwa dalam penelitiannya lebih banyak membahas aspek umum agama, baik berupa akhlak, kebiasaan solat, kebiasaan mengaji, juga tentang pembiasaan puasa.

Syahrul Purnama/0701218068, dengan judul “Pendidikan Akhlak Di Kalangan Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Atas Dua Keluarga Di Desa Satuan Barat)”, bahwa penelitian ini lebih menekankan kepada akhlak sang anak, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada orang lain, dan juga akhlak kepada binatang.

Ira Febriyanti/1601211633, dengan judul “Pendidikan Alquran Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan”, bahwa penelitian yang saya lakukan ini lebih kepada tentang bagaimana pendidikan Alquran yang diterapkan dalam keluarga *single parent* yang mana menurut saya berbeda pada subjek penelitian yang terdahulu.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis telah membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Bagian ini memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan tentang Pendidikan Alquran Dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Purwosari Kecamatan Tamban Barito Kuala.

BAB II Bagian ini memuat tentang landasan teori yang berisi pengertian pendidikan Alquran, pendidikan Alquran dalam keluarga, *single parent*, faktor yang mempengaruhi pendidikan Alquran.

BAB III Bagian ini memuat tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.